STRATEGI UGM PRESS

SEBAGAI PENOPANG EKSISTENSI PENULIS AKADEMIK

*UGM STRATEGY PRESS
AS AN ADMINISTRATION OF THE EXISTENCE OF ACADEMIC WRITERS*

Lulu Maratus Sholihah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Pos-el: lulumaratuss17@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Kehidupan seorang insan cendekia tidak terlepas dari adanya buku. Kegiatan membaca merupakan salah satu hal yang penting. Setelah membaca kemudian menuliskannya kembali. Kegiatan menulis tersebut dalam jangka waktu yang lama akan menghasilkan suatu buku. Bagi yang menerbitkan buku menjadi sebuah keuntungan. Oleh sebab itu, terdapat model serta strategi yang harus dilakukan penerbitan agar penulis tertarik. Utamanya, di UGM Press menerbitkan buku-buku akademik. Sebelum menerbitkan sebuah buku, tentu dilakukan proses penyuntingan. Hal ini dapat menunjang kepekaan serta eksistensi dalam dunia kampus. Sebagai seorang penulis pun akan memberikan peran untuk mencerdaskan anak bangsa melalui buku yang akan diterbitkannya tersebut.

Kata kunci: model dan strategi penyuntingan, UGM Press, eksistensi penulis.

ABSTRACT

The life of a scholar is inseparable from the existence of a book. Reading activity is one of the important things. After reading, then write it down again. The writing activity for a long time will produce a book. Those who publish books are an advantage. Therefore, there are models and strategies that must be published so that the writer is interested. Primarily, at UGM Press publishes academic books. Before publishing a book, the editing process is certainly done. This can support sensitivity and existence in the campus world. As a writer, it will also provide a role to educate the nation's children through the book that will be published.

Keywords: editing model and strategy, UGM Press, the existence of the writer.

PENDAHULUAN

Model dan strategi bagi suatu penerbit merupakan salah satu hal yang penting agar tetap berjalannya penerbitan buku sesuai dengan tujuan. Banyak sekali penerbit buku yang sudah tersebar di berbagai daerah. Untuk penerbit dalam Perguruan Tinggi juga sudah mulai berlaku di Indonesia, salah satu contohnya adalah UGM Press. Dalam menerbitkan buku tersebut, perguruan tinggi menerbitkan buku akademik. Buku akademik memiliki tujuan agar berkembangnya ilmu pengetahuan. Pengembangan ilmu pengetahuan dilakukan melalui berbagai kegiatan penelitian, baik penelitian dosen, pustakawan dan laboran, maupun penelitian mahasiswa (Huda,2003). Hal ini karena ditunjang oleh keadaan lingkungan yang ada. Dalam menerbitkan sebuah buku, tentu terdapat berbagai proses yang harus dilakukan, salah satunya penyuntingan. Agar dapat menarik minat penulis, maka terdapat berbagai model dan strategi yang dilakukan. Oleh sebab itu, tulisan ini dibuat agar pembaca mengetahui serta memahami penerbitan dari UGM Press.

Universitas Gadjah Mada adalah universitas yang selalu berinovasi dalam meningkatkan kualitas dan eksistensinya untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Satu hal yang membuktikan, yaitu pada tahun 1960 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM telah berinisiatif untuk mendirikan jasa percetakan. Tanggal 30 Juni 1971, dengan dikeluarkannya SK Rektor UGM No. UGM/40/P/C, percetakan tersebut resmi dikenal sebagai Gadjah Mada University Press atau UGM Press, yang beralamat di Jalan Grafika No.1, Kampus Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur. Sejak berdiri pada tahun 1971 hingga Juni 2013 UGM Press dikembangkan sebagai Unit Usaha Universitas Gadjah Mada.

Berdirinya UGM Press bertujuan untuk mengembangkan kepentingan akademik, pendidikan, dan kultural, serta mengabdikan kepada kepentingan dan kemakmuran bangsa, khususnya di bidang pendidikan dan mengembangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Oleh karena itu, sejak bulan Juni 2013 UGM Press yang semula

berbentuk unit bisnis berubah menjadi Unit Penunjang Universitas di bawah naungan Wakil Rektor Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

UGM Press terbukti menjadi salah satu penerbit perguruan tinggi di Indonesia yang diakui oleh *Southeast Asia University* dilihat dari jumlah buku yang diterbitkan. Setiap tahun buku terbitan UGM Press terus meningkat. Terhitung dari tahun 1971 sampai 2015, sebanyak 2.000 judul buku telah diterbitkan. Saat ini UGM Press menggagas dibentuknya komunitas baca lewat kampanye “Ayo Beli Buku Asli” karena dengan meningkatnya pembelian buku asli pasti akan berpengaruh untuk meningkatkan produktivitas menulis buku.

Sebagai salah satu penerbit yang aktif dalam meningkatkan produksi menulis buku, tentu dapat meningkatkan eksistensi bagi penulis yang telah menerbitkan buku di UGM Press. Penting sekali bagi seorang penulis berapa eksemplar buku yang telah diterbitkan oleh penerbit. Hal ini karena akan mempengaruhi atau menyadarkan diri penulis tentang kualitas buku yang ditulisnya. Semakin banyak cetakan yang terjual, gaya penulisan mudah dipahami oleh pembaca.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal (Saddhono, 2012). Penelitian dapat dilakukan dengan beberapa model, seperti studi kasus, biografi, fenomenologi, analisis teks, etnografi, dan seterusnya. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah untuk mendapatkan data yang mendalam tentang suatu makna (Sugiyono, 2015:15). Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang pemilihan sumber datanya bersifat selektif dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang dipegang oleh peneliti (Budiyono, 2017:149). Uji validitas data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data atau informasi yang ditemukan. (Sutopo, 2006:93).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Pambudi (1981:1) penerbitan adalah pencetakan, yaitu sebagai kegiatan pembuatan (*manufacturing*), dan belum berfungsi sebagai penyebarluasan. Pada abad kesembilan belas, penerbit berfungsi seperti fungsinya yang sekarang, yaitu sebagai promotor sari kata-kata tercetak. Mempublikasikan kepada umum, menetengahkan ke khalayak ramai, kata dan gambar yang telah diciptakan oleh jiwa-jiwa kreatif, kemudian disunting oleh para penyunting untuk selanjutnya digandakan oleh para pencetak. Altbach (2000:45) mengemukakan pendapat bahwa penerbit buku merupakan seorang investor dalam perbukuan. Penerbit adalah seorang yang mengeluarkan uang untuk pengarang, penerjemah, penyunting, pencetak, pabrik kertas, dan yang lain-lain untuk memproduksi buku, dan untuk para penjual, pemasang iklan, dan mereka yang membantu dalam pemasarannya, dan menerima uang dari penjual buku dan yang lain-lain yang membeli buku tersebut atau yang membeli hak untuk menggunakan isi buku itu dalam berbagai cara.

UGM Press sangat pesat mendorong untuk mewujudkan visi menjadi badan usaha berkelas dunia yang mandiri, berdedikasi, serta mengabdikan kepada kepentingan dan kemakmuran bangsa, khususnya di bidang pendidikan, tentunya melalui sebuah misi menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas, dalam rangka menempatkan diri sebagai mitra terpercaya untuk mencerdaskan anak bangsa. Bahasa yang digunakan pun yaitu bahasa baku karena berkaitan dengan buku akademik. Bahasa baku dapat membawa serta wibawa atau prestise (Pamungkas, 2012: 32).

Mencerdaskan bangsa merupakan salah satu tujuan pula dalam diri penulis. Hal ini karena sebagai seorang penulis, tidak memandang seberapa banyak materi yang didapat, tetapi seberapa manfaat ilmu yang disebarkan kepada pembaca. Dalam prosesnya, tentu dibutuhkan seorang penyunting dalam menerbitkan buku. Meskipun penyuntingan naskah jarang sekali terpikirkan oleh pembaca buku, Pamusuk Eneste memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan penyunting naskah. Eneste membedakan istilah editordan kopieditor. Istilah kopieditor dipadankan dengan istilah penyunting naskah. Jadi, posisi editor berada di atas kopieditor sehingga tugas-tugasnya pun berbeda (Eneste, 2017:9). Ada beberapa model dan strategi penyuntingan dan penerbitan di UGM Press:

- a. Buku yang diterbitkan memiliki kualitas isi yang baik.

Dapat dilihat dari banyaknya buku yang diterbitkan tiap tahunnya. Tentu saja hal tersebut bukan pada kuantitas saja, tetapi kualitas sangat diperhatikan. Apabila terdapat masukan atau pun tambahan dari seorang editor kepada penulis, maka disampaikan secara sopan dan baik sehingga terjalin komunikasi lancar. Dengan begitu, tidak ada kesalahpahaman dan dapat menyebabkan terciptanya satu visi dan misi dalam pembuatan suatu buku. Kualitas isi dapat dilihat dari bahasa yang digunakan. Dalam hal ini bahasa mudah dipahami oleh pembaca. Hal ini sejalan dengan bahasa sering dianggap sebagai produk sosial atau produk budaya (Saddhono, 2012:17).

- b. Sumber daya manusia yang mumpuni dan berpengalaman.

Selain dilihat dari kualitas buku, penerbit UGM sangat memperhatikan sumber daya manusia yang ada. Hal ini tentu digunakan sebagai salah satu strategi agar penulis yang akan menggunakan jasa UGM Press ini memiliki kepercayaan tentang keahlian yang dimiliki oleh bagian-bagian yang akan menerbitkan buku penulis.

- c. Memiliki alat penunjang proses editing hingga pemasaran yang canggih dan komplet

Dapat menjadi daya tarik sendiri bagi penulis apabila alat penunjang untuk menghasilkan buku dengan berbagai media dan alat serba canggih sehingga saat menerbitkan tidak membutuhkan waktu yang lama.

- d. Bagi penulis, memilih UGM Press merupakan pilihan yang tepat, karena sistem perhitungan *royalty* yang diberikan sangat terpercaya dan akurat, sehingga tidak merugikan pihak penulis maupun pihak dari UGM Press.
- e. Desain kover buku dibuat menarik sesuai dengan keinginan dan ditangani oleh desainer yang berkompeten pada bidangnya, sehingga hasil tidak akan mengecewakan penulis maupun penerbit.
- f. Tata letak buku terbitan UGM Press telah menggunakan sistem *In Design* sebagai standar mutu penerbitan buku internasional.
- g. Pemasaran buku dengan sistem online karena prosesnya lebih cepat dan praktis.

- h. Buku yang diterbitkan juga telah memenuhi standar ukuran yang direkomendasikan oleh DIKTI, yaitu 15,5 x 23 cm dengan kualitas kertas yang baik.
- i. Ketika membeli buku, pembayaran tidak hanya melalui tunai tetapi juga bisa menggunakan OVO.

Bagi seorang penulis, kecepatan penerbitan akan menaikkan eksistensi jati diri penulis. Selain itu, penerbit akan selalu dicantumkan di dalam setiap bukunya. Oleh sebab itu, dalam buku akademik, UGM Press merupakan salah satu penerbit yang memiliki kualitas serta memiliki banyak buku terbit setiap tahunnya. Hal ini tentu tidak terlepas pula dari kinerja-kinerja yang sudah dilakukan oleh orang yang ada di UGM Press.

SIMPULAN

UGM Press dapat menjadi penerbit yang lebih baik dengan meningkatkan kualitas *input* dan *output*-nya. Dengan seiring berjalannya waktu akan banyak muncul penerbit-penerbit baru yang dapat menjadi pesaing dalam penerbitan. Tantangan industri buku Indonesia akan semakin banyak kedepannya. Maka dari itu diharapkan UGM Press dapat meningkatkan minat membaca pada masyarakat dengan menerbitkan lebih banyak buku dari berbagai genre yang berbeda. Beberapa kelebihan yang menjadikan UGM Press dapat bersaing dengan penerbit lain, dan dijadikan sebagai model dan strategi yang dilakukan agar tetap ada dan dikenal. Dengan begitu, kiprah penulis yang bukunya terbit pun akan tetap harum sepanjang masa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta : UNS Press.
- Eneste, Pamusuk. 2017. *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- G. Altbach, Philip. & Damtew Teferra. 2000. *Bunga Rampai Penerbitan dan Pembangunan*, terj. P. Soemitro. Jakarta: PT Grasindo.

- Huda, N. 2003. *Kebijakan Pengelolaan dan Penerbitan Jurnal dan Berkala*. Dalam A. Saukah [ed.], *Menerbitkan Jurnal Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Pambudi, Hassan. 1981. *Dasar dan Teknik Penerbitan Buku*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Pamungkas, Sri. (2012). *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: C.V. Andi.
- Saddhono, Kundharu. (2012). *Pengantar Sociolinguistik teori dan Konsep Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Saddhono, Kundharu (2012). Kajian Sociolinguistik Pemakaian Bahasa Mahasiswa dalam Pembelajaran Bipa di UNS. *Kajian Linguistik dan Sastra*. Volume 24.
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta .
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. Surakarta : UNS Press.

LAMPIRAN

Asli:

Saat ini, setiap penyelesaian persoalan cenderung bersifat obyektif. Disebut obyektif berarti bebas dari kesalahpahaman. Karenanya parameter pada permasalahan tersebut selalu dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Jika demikian, maka parameter itu harus diukur. Ilmu tentang pengukuran itulah yang disebut metrologi. Istilah metrologi berasal dari kata meter ‘ukuran’ dan logi ‘ilmu’. Tentu saja, hasil pengukuran itu haruslah akurat dan teliti.

Apa saja yang bisa diukur termasuk besaran Fisika dan biasa disebut juga besaran fisis atau “besaran” saja. Mengukur adalah membandingkan antara besaran yang diukur dengan satuannya. Adapun satuan adalah ukuran pembanding yang telah diperjanjikan terlebih dahulu. Karenanya, kita mengenal istilah satuan standar

untuk panjang, massa, dan waktu. Misalnya, besaran panjang memiliki satuan meter dan besaran luas bersatuan meter persegi (m^2).

Hasil *editing*:

Saat ini, setiap penyelesaian persoalan cenderung bersifat objektif. Disebut objektif berarti bebas dari kesalahpahaman. Oleh karena itu, parameter pada permasalahan tersebut selalu dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Jika demikian, parameter itu harus diukur. Ilmu tentang pengukuran itulah yang disebut metrologi. Istilah metrologi berasal dari kata meter ‘ukuran’ dan logi ‘ilmu’. Tentu saja, hasil pengukuran itu harus akurat dan teliti.

Apa saja yang bisa diukur termasuk besaran Fisika dan biasa disebut juga besaran fisis atau “besaran” saja. Mengukur adalah membandingkan antara besaran yang diukur dengan satuannya. Adapun satuan adalah ukuran pembanding yang telah diperjanjikan terlebih dahulu. Oleh karena itu, kita mengenal istilah satuan standar untuk panjang, massa, dan waktu. Misalnya, besaran panjang memiliki satuan meter dan besaran luas bersatuan meter persegi (m^2).